

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab – bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan Indonesia menolak untuk bergabung dalam *Trans-Pacific Partnership*, yaitu : pertama, Kehati-hatian Pemerintah dalam menentukan perdagangan bebas yang akan diikuti, hal ini dipahami sebagai konteks pemenuhan kepentingan Indonesia, karena begitu banyak harus dipahami sebelum menyatakan niat untuk bergabung dalam TPP, karena jangan sampai nanti ketika kerangka kerjasama perdagangan bebas tersebut dilaksanakan malah Indonesia malah merugikan Indonesia, dalam hal ini Indonesia belum melihat kejelasan bagaimana system dalam TPP tersebut. Disisilain, bahwa Indonesia memiliki pendapat bahwa jika Indonesia bergabung dalam TPP maka akan terjadinya tumpang tindih terhadap kerjasama yang sudah ada, hal ini disebabkan karena sebagian dari Negara-negara yang tergabung dalam TPP tersebut merupakan mitra kerja Indonesia dalam perjanjian beberapa kerjasama perdagangan bebas yang lain, sebut saja Australia, Indonesia yang tergabung dalam Asean-Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZ-FTA), Jepang yang tergabung dalam Asean-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ataupun dengan sesama Negara ASEAN, misalnya Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam. Maka pemerintah berpendapat dari pada akhirnya terganggunya focus kerjasama, lebih baik Pemerintah memfokuskan terlebih dahulu pada Perjanjian Perdagangan yang sudah terjalin sebelumnya, sehingga kemungkinan untuk memaksimalkan hasil dari kerjasama tersebut akan lebih terlihat.

Kedua, adanya ketidakmampuan produk Indonesia untuk bersaing dengan produk luar, hal ini lebih terfokus pada praproduksi yang terjadi, misalnya Infrastruktur, Infrastruktur Indonesia yang buruk, hal ini dapat mengganggu proses produksi dan kualitas produk juga, jika dibandingkan dengan Negara tetangga saja, Indonesia masih mengalami keterbelakangan, Apa lagi Pembangunan infrastruktur Indonesia tidak mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Padahal, infrastruktur sangat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, fokus mengoptimalkan pemanfaatan pasar dalam negeri, yang sampai sekarang kebutuhannya besar dan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Jika perhatikan juga bahwa Indonesia memiliki penduduk yang banyak, menempati posisi ke empat Dunia, ditambah lagi dengan meningkatnya jumlah kelas menengah Indonesia, maka hal ini akan semakin mengoptimalkan ekonomi Indonesia. sehingga pemerintah merasa perlu untuk lebih focus menggarap pasar dalam negeri terlebih dahulu, demi menjamin keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Indonesia